

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Media komunikasi memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan berkomunikasi. Menurut Danim dalam Gejir et. al. (2017) istilah media komunikasi dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan sasaran didik. Alat bantu yang digunakan tersebut dikenal dengan istilah “media”, sedangkan “komunikasi” merupakan cara penyampaiannya. Pemerintahan Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menginformasikan kegiatan dan keberlangsungan kehidupan rakyat Indonesia. Lembaga pemerintahan di Indonesia yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, berperan penting dalam menyampaikan dan menjalankan kinerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat Indonesia.

Kegiatan yang akan dilakukan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah memiliki media informasi sebagai bagian yang penting, yaitu divisi Hubungan Masyarakat (Humas) dan divisi Protokol. Divisi Hubungan Masyarakat (Humas) dan Protokol memiliki tanggung jawab yang berbeda yang di sisi lain mereka juga terbentuk karena kebutuhan untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan kegiatan serta kinerja yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat. Divisi Humas dan Protokol pemerintahan dibentuk guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah lembaga pemerintahan dan mendukung kinerja serta program pemerintahan.

Divisi Humas dan Protokol memiliki fungsi dan tugas yang sama dan merupakan satu kesatuan di sebuah perusahaan dan lembaga. Menurut Tendean (2013) Humas (Hubungan Masyarakat) bukan lagi sekedar sebagai suatu kelengkapan organisasi, perusahaan atau lembaga semata, namun telah menjadi tulang punggung utama atau garda depan yang sangat menentukan bagi kesuksesan atau keberhasilan institusi dimaksud.

Protokol adalah mengatur atau mengizinkan terjadinya suatu hubungan yang telah diatur dalam sebuah standar yang telah ditentukan. Protokol dapat diterapkan pada suatu hubungan dan komunikasi antar daerah di DPRD Provinsi DKI Jakarta. Protokol dapat digunakan untuk melayani dalam jenis pelayanan yang akan dilakukan oleh pegawai atau staf yang ada di bagian protokol yang biasa disebut protokol/ protokoler.

Protokol diperlukan untuk pelayanan yang digunakan untuk beberapa acara dan tidak dapat diperkirakan tata cara kerjanya sehingga pegawai bagian protokol harus selalu siap memulai pelayanannya karena setiap harinya banyak menerima orang-orang yang berasal dari berbagai daerah. Protokol merupakan sebuah bagian yang bukan hanya sebagai pembawa acara atau petugas yang mempersilakan tamu. Protokol dapat mendukung adanya pertukaran system atau *file* dan data antar daerah tertentu. Protokol juga melakukan kunjungan kerja dari suatu daerah ke daerah lainnya. Dalam menjalankan tugasnya, seorang protokol juga harus menguasai *public speaking*. Menurut Astuti, N. K (2011:8) *public speaking* merupakan suatu teknik mengkomunikasikan pesan atau pendapat di depan banyak orang, dengan maksud agar orang lain memahami informasi yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat karenanya Kinerja protokol dapat meningkatkan pembentukan citra di sebuah perusahaan.



Keprotokolan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aturan dalam acara kenegaraan atau acara resmi yang meliputi tata tempat, tata upacara, dan tata penghormatan sebagai bentuk penghormatan kepada seseorang sesuai dengan jabatan atau kedudukannya dalam negara, pemerintahan, atau masyarakat. Staf protokol selain harus cekatan dalam berkoordinasi, juga harus cakap dalam menjalin komunikasi.

Divisi Protokol dalam pemerintahan DPRD DKI Jakarta berfungsi sebagai divisi yang mengatur kepentingan pemerintahan dan masyarakat. Setiap pelaksanaan program atau rencana kerja, akan direncanakan dan dibuat oleh staf protokol untuk kepentingan pemerintahan dan masyarakat. Divisi Protokol dinilai sangat penting dalam sebuah kelembagaan teruma di DPRD DKI Jakarta karena seorang protokol memiliki tanggung jawab atas pra hingga pasca sebuah acara dan para tamu akan menilai hasil kerja dari seorang protokoler. Nilai tersebut merupakan aspek yang sangat dijunjung tinggi oleh setiap kelembagaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan akhir ini meliputi:

- 1) Bagaimana profil bagian Protokol DPRD DKI Jakarta?
- 2) Bagaimana tugas bagian Protokol DPRD DKI Jakarta?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi staf Protokol dalam melaksanakan tugas di DPRD DKI Jakarta?

Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dibahas pada laporan akhir ini meliputi:

- 1) Menjelaskan profil bagian Protokol DPRD DKI Jakarta.
- 2) Menjelaskan tugas bagian Protokol DPRD DKI Jakarta.
- 3) Membahas hambatan dan solusi staf Protokol dalam melaksanakan tugas di DPRD DKI Jakarta.

METODE

Lokasi dan Waktu

Pengumpulan data yang diperoleh penulis untuk penulisan laporan akhir yaitu saat melakukan Praktik Kerja Lapangan yang berlokasi di gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta, yang bertempat di Jalan Kebon Sirih No. 18, Jakarta Pusat. Penulis melakukan kegiatan ini selama 40 (empat puluh) hari yang dilakukan mulai 17 Juni sampai 9 Agustus 2019. Setiap hari Senin sampai Jumat, pukul 07.00-15.00 WIB.

Data dan Instrumen

Jenis data-data yang kumpulkan penulis yaitu data primer dan data sekunder sebagai sumber penguat dalam penulisan Laporan Akhir ini.

1) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Singestecia, 2018). Pengumpulan data primer dilakukan dari hasil observasi lapangan di DPRD DKI Jakarta. Melalui observasi lapangan berupa penerimaan kunjungan tamu daerah di DPRD Provinsi DKI Jakarta, wawancara langsung ke staf protokol DPRD Provinsi DKI Jakarta, dan melakukan tugas-tugas keseharian protokol lainnya seperti penyampaian informasi baik secara internal maupun eksternal.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Singestecia, 2018), tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Data ini dikumpulkan berupa membaca buku dan jurnal ilmiah *online* yang sesuai dengan topik yang diangkat. Pengumpulan data sekunder ini juga diperoleh melalui studi pustaka.

Instrumen merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ilmiah. Hasil instrumen penelitian ini kemudian dikembangkan atau dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang akan diambil. Ada tiga instrumen yang digunakan oleh penulis yaitu daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara dengan staf protokol, laptop untuk mengolah dan mengumpulkan data secara *online*, dan *gadget* untuk mengumpulkan data secara *online*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik berikut:

1) Partisipasi aktif

Partisipasi aktif merupakan kegiatan langsung yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data. Partisipasi aktif yang dilakukan penulis berupa melakukan kegiatan praktik kerja lapangan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta.

2) Wawancara

Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara langsung untuk mengumpulkan data kepada staf protokol DPRD DKI Jakarta.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulis dilakukan dengan mengambil gambar ketika adanya rapat atau penerimaan tamu kunjungan dinas daerah.

4) Studi Pustaka

Penulis juga menggunakan media internet dalam mengumpulkan data, penggunaan internet ini dilakukan dengan mengunjungi situs web yang berhubungan dengan tulisan yang dibuat penulis. Selain internet, penulis juga menggunakan buku dan jurnal dalam mendukung tulisan laporan akhir ini.

